

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang telah diberikan, sehingga lulusan dari Politeknik Negeri Jember mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud ialah Praktek Kerja Lapang (PKL).

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan salah satu cara penerapan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan kemampuan yang telah diberikan pada saat perkuliahan. Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan pada perusahaan atau industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wadah pertumbuhan keahlian dan keterampilan pada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman pada bidangnya masing-masing. Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) Progam Diploma Empat yang dilakukan merupakan salah satu syarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember semester 7. Pada Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini mahasiswa dipersiapkan untuk mendapat pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai dengan bidang keahliannya. Pada kesempatan kali ini penulis melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Jember Kebun Gunung Pasang yang berlokasi di Panti, Jember agar mahasiswa dapat lebih mengetahui dan menguasai teknik budidaya tanaman kopi.

PDP Kahyangan Jember sebagai aset Pemerintah Kabupaten Jember saat ini mengelola lahan sesuai yang tercantum dalam HGU sebesar 3.800,6039 Ha, yang terbagi menjadi tiga kebun induk dan 2 kebun bagian dengan komoditi karet dan kopi sebagai komoditi utama serta cengkeh sebagai komoditi penunjang dan

saat ini sedang dikembangkan budidaya tanaman non komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomi, agrowisata dan pengembangan kopi bubuk.

Kopi Indonesia saat ini menempati peringkat ketiga terbesar di dunia dari segi hasil produksi. Total produksi nasional kopi Indonesia pada tahun 2013 sebesar 698.887 ton yang berasal dari produksi perkebunan rakyat sebesar 669.064 ton (95,73 %), perkebunan negara 13.820 ton (1,98 %) dan perkebunan swasta 16.002 ton (2,29 %) (Saufi, 2018). Kopi (*Coffea sp.*) merupakan tanaman perkebunan berumur tahunan yang populer dan banyak dibudidayakan di Indonesia, disamping iklim dan lingkungan di Indonesia untuk syarat tumbuh kopi sangat sesuai. Kopi juga banyak di minati oleh konsumen lokal dan bahkan menembus pasar dunia sehingga budidaya kopi sangatlah menjanjikan. Tanaman kopi sebagai salah satu komoditi perkebunan yang cukup penting sehingga diharapkan mampu meningkatkan devisa negara (Subantoro & Aziz, 2019). Kopi di Indonesia merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan karena menyumbang devisa negara sebesar USD 521,3 juta pertahun. Terdapat empat jenis kopi yang umumnya dibudidayakan di Indonesia akan tetapi dari keempat jenis kopi tersebut hanya jenis Robusta yang lebih banyak diusahakan baik oleh perkebunan negara maupun perkebunan rakyat (Budi Utomo, 2011).

Kopi robusta (*Coffea canephora*) dapat dibudidayakan pada ketinggian optimum 400-800 m diatas permukaan laut dengan temperatur suhu rata-rata 21-24°C. Kopi ini membutuhkan curah hujan optimum sebesar 2000-3000 mm/th dengan  $\pm$  3 bulan kering, tetapi dengan hujan kiriman yang cukup (Ristiawan, 2011). Dengan syarat tumbuh tersebut untuk budidaya kopi di Indonesia sangat cocok untuk diterapkan akan tetapi mengapa produktifitasnya masih rendah, kurang menerapkan kultur teknis yang intensif yang menyebabkan rendahnya tingkat produksi.

Pemangkasan tanaman kopi merupakan tindakan kultur teknis yang secara teratur perlu dilakukan supaya tanaman kopi mampu tumbuh sehat dan produktif. Kegiatan pemangkasan menjadi bagian penting dalam budidaya kopi karena akan berkaitan langsung dengan penyediaan cabang-cabang buah sebagai modal utama

usaha tani kopi. Pemangkasan adalah kegiatan memotong atau membuang bagian-bagian tanaman yang tidak dikehendaki. Bagian tanaman dapat berupa cabang yang telah tua, cabang kering dan cabang-cabang lain yang tidak berguna (Daras & Ling, 2012). Pemangkasan bertujuan supaya tanaman kopi tetap rendah sehingga memudahkan perawatan dan pemanenan, memperoleh cabang-cabang buah baru secara terus menerus, memudahkan cahaya matahari masuk dan melancarkan sirkulasi udara dalam tajuk tanaman, Selain itu, untuk mempermudah pengendalian hama penyakit.

Produksi tanaman kopi yang belum maksimal karena dipengaruhi faktor pemeliharaan tanaman terutama dalam hal teknik pemangkasan yang tepat. Melalui tulisan ini diharapkan memberikan informasi dan pengalaman lapang teknik pemangkasan tanaman kopi yang diperlukan oleh petani maupun pekebun kopi sehingga mampu meningkatkan produksi kopi secara kuantitas, maupun kualitas kopi yang dihasilkan.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan pangkas lepas panen di lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan seperti contoh penyambungan (tak entres) yang masih menjadi kategori untuk diajarkan;
2. Mengetahui bagaimana teknik pangkas lepas panen pada tanaman kopi yang baik dan benar di PDP Kahyangan Jember Kebun Gunung Pasang;

3. Melatih para mahasiswa untuk dapat menangani permasalahan atau kendala yang ada di lapang pada saat melakukan kegiatan pangkas lepas panen tanaman menghasilkan kopi robusta, dan;
4. Mengetahui cara budidaya dan perawatan tanaman kopi robusta dengan baik dan benar.

### **1.3 Manfaat**

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Manfaat untuk mahasiswa :
  - a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya; dan
  - b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan diri semakin meningkat
  - c. Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan dilapangan
  - d. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dalam menghadapi permasalahan yang ada dilapang
  - e. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.
2. Manfaat untuk polije :
  - a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri / instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum; dan
  - b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan tridharma.
3. Manfaat untuk lokasi PKL :
  - a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja; dan
  - b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

### **1.4 Lokasi dan Jadwal Kegiatan**

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Jember Kebun Gunung Pasang yang beralamat di jalan Tancak No. 08 Telp. 0331-9219716 Dusun Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember 68153. Waktu pelaksanaan PKL berlangsung pada tanggal 18

Oktober 2020 sampai 19 Januari 2021 dan disesuaikan dengan kegiatan yang ada dilapang.

### **1.5 Metode Pelaksanaan**

Metode yang dipakai dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) di Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Jember Kebun Gunung Pasang adalah :

#### **1.5.1 Metode Observasi**

Mahasiswa terjun langsung kelapang untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Jember Kebun Gunung Pasang.

#### **1.5.2 Metode Praktek Kerja Lapang**

Melaksanakan secara langsung praktek budidaya tanaman kopi baik itu pengolahan tanah sampai dengan pemeliharaan.

#### **1.5.3 Metode Demonstrasi**

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan atau terlaksana di kebun.

#### **1.5.4 Metode Wawancara**

Melakukan dialog dan bertanya secara langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang terlihat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab semua masalah teknis di lapangan.

#### **1.5.5 Metode Pustaka**

Melakukan metode studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan.